

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan kota yang ditandai dengan perkembangan berbagai sektor mendorong tingginya laju urbanisasi ke kota-kota. Tingginya laju urbanisasi menjadi penyebab utama meningkatnya laju pertumbuhan dan kepadatan penduduk setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan pengadaan fasilitas mengakibatkan berbagai permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang muncul akibat pertumbuhan penduduk perkotaan, diantaranya mulai dari permukiman kumuh yang tidak layak huni, degradasi lingkungan akibat pencemaran dan limbah, konversi lahan hingga krisis pangan akibat pertumbuhan penduduk melebihi produksi pangan, dan jumlah pangan yang tidak mencukupi berdampak pada ketergantungan daerah. Hal ini terjadi di kota-kota besar di negara-negara berkembang, fenomena ini banyak terjadi di kota-kota besar dan secara bertahap menjadi aglomerasi populasi, permukiman dan kelompok masyarakat yang beragam secara etnis, sehingga mendorong pemerintah dan penduduk kota-kota besar untuk melakukan upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan perbaikan kondisi lingkungan guna menciptakan lingkungan yang sehat dan berkualitas (Danugroho, 2022).

Program *urban farming* (pertanian perkotaan) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi target ideal dalam memenuhi kebutuhan mereka di bidang pangan dan penyediaan ruang terbuka hijau di perkotaan. *Urban farming* (pertanian perkotaan) merupakan konsep pemanfaatan ruang minimalis yang terdapat di perkotaan untuk dimanfaatkan dan menghasilkan produksi pangan (Belinda & Rahmawati, 2017). *Urban farming* dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan terbatas maupun ruang-ruang terbuka yang tidak produktif. Salah satu contohnya yaitu pemanfaatan lahan-lahan kosong menjadi lahan perkebunan produktif yang dapat mengubah kondisi lingkungan permukiman menjadi berkualitas (Suwarlan, 2020). Selain pemanfaatan lahan kosong, saat ini ruang terbuka hijau (RTH) pada ruang kota di seluruh dunia mulai bergeser menuju fungsi ruang terbuka hijau yang produktif. RTH tidak hanya berfungsi secara ekologis dan estetika saja, tetapi juga dapat berfungsi sebagai kegiatan *urban farming* yang menguntungkan secara ekonomi dan mampu menopang kebutuhan pangan masyarakat kota.

Bagi sejumlah pemerintah kota, kegiatan *urban farming* ini juga merupakan bagian dari upaya optimalisasi penataan dan peremajaan kawasan pemukiman atau kampung kumuh. Salah satu pemerintah kota yang telah merealisasikan *urban farming* sebagai upaya penataan kawasan kumuh adalah Kota Tangerang. Hal ini ditunjukkan dengan diterbitkannya Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 556 Tahun 2022 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Keputusan Walikota Tangerang Nomor 800 Tahun 2021 tentang Inovasi Daerah Pemerintah Kota Tangerang, dimana salah satu inovasi Kota Tangerang adalah penetapan Kampung Inovasi Cimone sebagai kampung inovasi berbasis *urban farming*.

1.2 Rumusan Masalah

Kampung Inovasi Cimone yang berada di RT 01/RW 02 Kelurahan Cimone Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, mulanya merupakan sebuah permukiman kumuh. Namun, peran dan partisipasi masyarakat Kampung Cimone dalam menuntaskan permasalahan kekumuhan dan kondisi permukiman tidak layak huni membuat kampung ini menjadi sebuah kawasan permukiman yang layak huni, bersih, rapi, tertata, dan indah. Adanya inisiatif dari Bapak Suherman selaku ketua RT yang peduli dan pemuda kampung yang tergabung dalam Karang Taruna membuat mereka secara bersama-sama menata tempat tinggal mereka yang mulanya permukiman kumuh menjadi kampung yang bersih, hijau, dan produktif melalui kegiatan *urban farming*. Sejak adanya perubahan secara mandiri tersebut, Kampung Inovasi Cimone mulai banyak dikunjungi oleh berbagai instansi maupun masyarakat luar yang ingin belajar bagaimana caranya mengubah permukiman yang tadinya kumuh menjadi kampung yang rapi dan bersih. Perkembangan tersebut menjadikan kawasan permukiman RT 01/RW 02 sebagai kampung inovasi daerah yang diputuskan Pemerintah Kota Tangerang berdasarkan Keputusan Wali Kota Tangerang Nomor 800 tentang Inovasi Daerah Pemerintah Kota Tangerang. Namun seiring berjalannya waktu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan *urban farming* di Kampung Inovasi Cimone mulai menurun terlebih pasca pandemi COVID-19.

Perubahan Kampung Inovasi Cimone yang diawali dari inisiatif dan peran masyarakatnya, serta adanya potensi menurunnya partisipasi masyarakat, mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana proses dan partisipasi masyarakat Kampung Inovasi Cimone. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat di Kampung Inovasi Cimone melalui kajian

yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Metamorfosis Kampung Kumuh Cimone menjadi Kampung Inovasi Berlandaskan Kolektivitas Warga”

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah metamorfosis kondisi Kampung Inovasi Cimone ini sebelum ada inisiasi dari masyarakat untuk mentransformasi lingkungan permukiman dari kondisi kumuh dan tidak layak huni menjadi kondisi saat ini?
- 2) Bagaimana tahapan partisipasi warga dalam metamorfosis transformasi lingkungan menjadi permukiman layak huni dan pemberdayaan lingkungan dalam kegiatan *urban farming* di Kampung Inovasi Cimone, Kelurahan Cimone, Kota Tangerang?
- 3) Bagaimana bentuk partisipasi warga dalam metamorfosis menjadi permukiman layak huni dan dalam kegiatan *urban farming* di Kampung Inovasi Cimone, Kota Tangerang?
- 4) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan urban farming di Kampung Inovasi Cimone?
- 5) Apa kendala yang ditemui dalam partisipasi mereka?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui partisipasi masyarakat dalam melakukan perubahan kawasan tempat tinggalnya yang kumuh menjadi kampung inovasi.

Adapun sasaran penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan proses perubahan kampung sebelum adanya inisiasi masyarakat hingga menjadi kampung yang bersih, hijau dan nyaman;
- 2) Mengidentifikasi tahapan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan metamorfosis kampung dan program keberlanjutannya;
- 3) Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan metamorfosis kampung dan program keberlanjutannya melalui program *urban farming*; dan
- 4) Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan metamorfosis kampung dan program keberlanjutannya melalui program *urban farming*;
- 5) Mengidentifikasi kendala dalam partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan *urban farming*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kampung Inovasi Cimone yang berada di RT 01/RW 02, Kelurahan Cimone, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Kampung ini memiliki luas wilayah sekitar 5 Ha dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Magersari;
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Cibodas;
- Sebelah Barat dengan Kelurahan Bugel; dan
- Sebelah Timur dengan Kelurahan Pabuaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

- Menambah khazanah keilmuan dan wawasan terkait pengembangan masyarakat, pemberdayaan berbasis lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam mentransformasi kawasan kumuh menjadi kawasan layak huni dan juga dalam kegiatan *urban farming*;
- Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan mengenai partisipasi masyarakat terhadap *urban farming*;
- Menjadi inovasi dalam dan meningkatkan estetika wilayah serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan tentang cara merencanakan kota yang lebih berkelanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama yang berisi latar belakang apa dan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan ini memuat beberapa bagian yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah penegasan landasan teori dari isi penelitian yang meliputi teori partisipasi yang di dalamnya menjelaskan terkait faktor, bentuk, dan tingkat partisipasi masyarakat, teori *urban farming* yang menjelaskan terkait definisi *urban farming*, bentuk-bentuk *urban farming* serta model *urban farming*, teori perbedaan masyarakat perkotaan

dengan pedesaan dan tipologi masyarakat perkotaan, teori permukiman layak huni, serta teori peremajaan kota.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis, serta definisi operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan umum penelitian berisi tentang informasi yang didapat dari informan yang di dalamnya membahas mengenai transformasi kondisi dan keadaan geografis, profil umum, sejarah Kampung Inovasi Cimone, serta membahas temuan lapangan mengenai partisipasi masyarakat di Kampung inovasi Cimone Kota Tangerang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dihasilkan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan.